



EFEKTIVITAS MIND MAPPING BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X DI MAN 2 KEBUMEN TAHUN 2015

Ariffianti Hamidah✉, Sriyono

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Januari

2016

Keywords:

Mind Mapping, Contextual Teaching and Learning, Learning Result.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara metode mind mapping berbasis CTL dengan metode ceramah, mengetahui apakah pembelajaran mind mapping berbasis CTL mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar geografi sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode mind mapping berbasis CTL. Populasi penelitian adalah siswa kelas X IIS MAN 2 Kebumen. Penentuan sampel dengan teknik purposive sampling, kelas X IIS 3 dan X IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel terikat dalam penelitian adalah penggunaan metode mind mapping berbasis CTL, variabel bebasnya adalah hasil belajar kognitif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Ini dibuktikan oleh uji-t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,006 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak. Persentase ketuntasan klasikal ≥ 75 kelas eksperimen 88,2 % masuk dalam kategori baik, kelas kontrol 51,5% masuk dalam kategori rendah. Hasil angket tanggapan siswa didapatkan skor rata-rata 28 masuk ke dalam kategori setuju. Simpulan penelitian adalah metode mind mapping berbasis CTL lebih efektif digunakan dalam pembelajaran geografi dibandingkan dengan metode ceramah kelas X IIS MAN 2 Kebumen pada sub materi siklus hidrologi, perairan darat, dan pemanfaatannya.

Abstract

The purpose of this study is to know the comparison of the learning result between the mind mapping have a has basis CTL and the conventional, to know whether the mind mapping have a has basis CTL helped students achieved a completeness in the learning result and to know students' perspective about mind mapping have a has basis CTL. The population of this study is students of grade X IIS MAN 2 Kebumen. The sampling technique used was the purposive sampling, with class X IIS 3 and X IIS 2 as the experimental and control class. The dependent variable in this study is the use of mind mapping have a has basis CTL, and the independent variable is the cognitive learning result. The technique of data analysis was using descriptive percentage analysis and t-test. The result of this study showed that the cognitive learning result of the experimental class is better than the control class. It is proved by the t-test in which $t_{value} > t_{table}$ ($3.006 > 2.00$), so the H_0 is rejected. The percentage of the classical completeness is ≥ 75 . The percentage for the experimental class is 88.2%, which is in the good category, while the control class is 51.5, which is in the low category. An average score obtained from the result of the students' perspective questionnaires was 28, which is in the agree category. The conclusion of this study is that mind mapping have a has basis CTL is more effective to be used in the geography learning than the conventional learning in class X IIS MAN 2 Kebumen in the sub-bab hydrology cycle, water shore, and its usage.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Munib (2010:24) menyatakan pendidikan menurut GBHN 1973 adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar kelas dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan faktor utama kemajuan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Kebumen, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Kegiatan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat atau merangkum materi pelajaran, dan mengerjakan soal. Fenomena yang terjadi di MAN 2 Kebumen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah. Ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak tuntas ≤ 75 yaitu 94% kelas X IIS MAN 2 Kebumen tidak tuntas dalam Ulangan Akhir Semester Gasal 2014/2015. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi diduga karena guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan metode yang inovatif dan menyenangkan yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar geografi.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang memuaskan diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau materi sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan. Untuk membuat siswa berkompeten tidak cukup pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional seperti yang biasa dilakukan. Metode mind mapping berbasis CTL merupakan alternatif

metode pembelajaran di sekolah baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang diajukan adalah (1) bagaimana perbandingan hasil belajar antara metode mind mapping berbasis contextual teaching and learning dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas X IIS di MAN 2 Kebumen tahun 2015, (2) apakah metode mind mapping berbasis contextual teaching and learning mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar geografi sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya (3) mengetahui tanggapan siswa terhadap metode mind mapping berbasis contextual teaching and learning mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar geografi sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui perbandingan hasil belajar antara metode mind mapping berbasis contextual teaching and learning dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas X IIS di MAN 2 Kebumen tahun 2015, (2) mengetahui apakah metode mind mapping berbasis contextual teaching and learning mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar geografi sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya (3) mengetahui tanggapan siswa terhadap metode mind mapping berbasis contextual teaching and learning mampu membantu siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar geografi sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya.

Warsita (2008:287) suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Rifa'i dan Anni (2012:69) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dialami oleh individu dalam periode waktu tertentu sebagai hasil dari pengalaman dan kebiasaan untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan atau ketrampilan baru. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2012:70) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar adalah tes hasil belajar sebagai penilaian hasil belajar ranah kognitif.

Nurhadi dalam Sugiyanto (2010:14) pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari,

dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi, dan penilaian autentik (authentic assessment). Pemanfaatan model pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Buzan (2006:4) mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. Mind Mapping merupakan strategi pembelajaran aktif yang membantu siswa untuk menangkap pikiran dan gagasan materi. Pembelajaran aktif yang mampu mengasah otak ini membuat informasi lebih mudah di mengerti, diingat kembali dan memaksimalkan suasana belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah True Experimental Design (eksperimen yang betul-betul) dengan desain penelitian *Pre-test-post-test Control Group Design*.

Tabel. 1 Rancangan Penelitian

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Pelaksana | Posttest |
|---------------------|---------|-----------|-----------|----------|
| Kelompok Eksperimen | T1 | X | P | T2 |
| Kelompok Kontrol | T1 | Y | P | T2 |

Keterangan :

X = Metode mind mapping berbasis CTL

Y = Metode Ceramah

P = Peneliti

T1 = Pre-test

T2 = Post-test

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) MAN 2 Kebumen Tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IIS 2

sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IIS MAN 2 Kebumen pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret 2015. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode mind mapping berbasis CTL dan variabel terikatnya adalah hasil belajar (ranah kognitif) pada sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, tes, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian adalah MAN 2 Kebumen yang beralamat di Jalan Pemuda No. 190 Kebumen, Desa Tamanwinangun Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Secara astronomis Kecamatan Kebumen terletak pada 7038'9 LS - 7043'23LS dan 109043'17BT - 109043'17BT.

Lokasi Kecamatan Kebumen memiliki batas administrasi sebagai berikut :

sebelah utara :Kec.Alian,
Poncowarno dan Sruweng.

sebelah Timur : Kec. Kutowinangun
dan Ke Poncowarno.

sebelah Selatan : Kec. Bulus Pesantren
sebelah Barat : Kec. Pejagoan dan
Klirong

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Proses pembelajaran menggunakan mind mapping berbasis CTL pada kelas eksperimen dan pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan selama 6x45 jam pelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya.

Langkah pembelajaran pada kelas eksperimen dengan mind mapping berbasis CTL yaitu siswa mengerjakan soal pre-test, mengamati dan memberikan tanggapan mengenai gambar yang berkaitan dengan materi, secara berkelompok siswa diminta untuk berdiskusi dan mencari data di buku atau internet bersama teman sekelompok berkaitan dengan materi yang dibahas, hasil dari diskusi di komunikasikan dalam bentuk mind mapping. Sebelumnya guru menjelaskan dan

mencontohkan bagaimana cara membuat mind mapping, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, selanjutnya kelompok lain diminta memberi tanggapan atau pertanyaan. Selama proses pembelajaran menggunakan mind mapping berbasis CTL ini guru memantau perkembangan siswa serta membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Tahap terakhir siswa mengerjakan soal *post-test*.

Langkah pembelajaran pada kelas kontrol dengan metode ceramah yaitu siswa mengerjakan soal pre-test, guru memberikan penjelasan materi, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, memberikan tugas kepada siswa secara individu dan pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan materi. Tahap terakhir siswa mengerjakan soal *post-test*.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yang didapat dengan menggunakan dua metode pembelajaran *mind mapping* berbasis CTL dan metode konvensional (ceramah).

Analisis tahap awal adalah analisis nilai pre-test mata pelajaran geografi dengan sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya diambil pada awal pertemuan sebelum kedua kelas mendapatkan perlakuan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil nilai pre-test diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 49,76 dan kelas kontrol sebesar 52,24. Selanjutnya diuji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel. 1 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai *Pre-test*

| Kelas | Rata-rata | Dk | t_{hitung} | t_{tabel} | Kriteria |
|-------|-----------|----|--------------|-------------|----------|
|-------|-----------|----|--------------|-------------|----------|

| | | | | | |
|------------|------|----|-------|------|---------------------|
| Eksperimen | 49,8 | 33 | -0,87 | 2,00 | Tidak ada perbedaan |
| Kontrol | 52,2 | 32 | | | |

Sumber : Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,873$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kemampuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Analisis selanjutnya adalah analisis pada nilai post-test.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Setelah mendapatkan perlakuan, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,9 dan kelas kontrol 74,1.

Hasil nilai post-test kemudian dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Uji t digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Pengujian ini berangkat dari data yang berdistribusi normal. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar geografi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Tabel. 2 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Nilai *Post-test*

| Kelas | a-rata | t_{hitung} | Kriteria |
|------------|--------|--------------|---------------|
| Eksperimen | 79,9 | 3,006 | ada perbedaan |
| Kontrol | 74,1 | | |

Sumber : Data Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3,006$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kata lain siswa yang diberikan metode mind

mapping berbasis CTL hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan metode ceramah.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dari kedua kelompok dapat dilihat dari pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Post-test

| Kelas | N | Jumlah Siswa Belum Tuntas | Nilai Rata-rata | Persentase Ketuntasan % |
|------------|----|---------------------------|-----------------|-------------------------|
| Eksperimen | 34 | 4 | 79,88 | 88,2 |
| Kontrol | 33 | 16 | 74,06 | 51,5 |

Sumber : Data Penelitian 2015

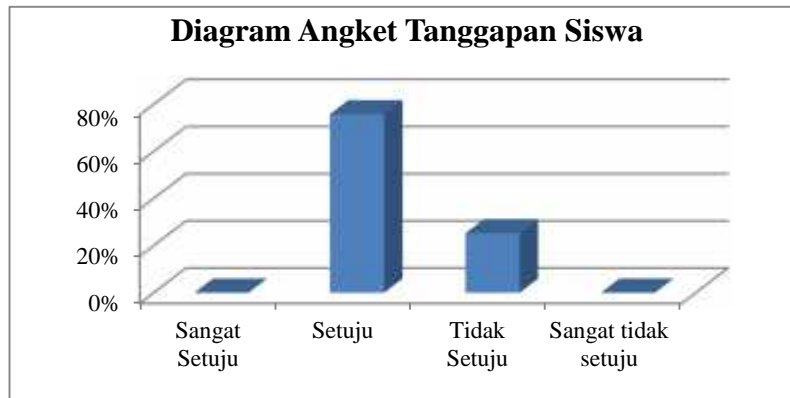
Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki persentase ketuntasan belajar klasikal ≥ 75 lebih baik daripada kelompok kontrol. Tingkat keberhasilan kelompok eksperimen secara

klasikal adalah baik/optimal, sedangkan kelompok kontrol/kelas kontrol adalah kurang (Zain dan Djamarah, 2010).

Penyebaran angket dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

penerimaan siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode mind mapping berbasis CTL. Angket berisi dari pengembangan 5 indikator

dan berupa 10 soal yang dijawab sesuai dengan apa yang mereka rasakan ketika belajar. Hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Angket Tanggapan Siswa terhadap Mind Mapping Berbasis CTL

Sumber : Data Penelitian 2015

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui secara keseluruhan tanggapan siswa mengenai metode mind mapping berbasis CTL. Rincian dari perhitungan angket tersebut adalah 25 siswa masuk kategori setuju dengan persentase 75,75%, dan 8 siswa dalam kategori tidak setuju dengan persentase 24,25 %. Berdasarkan perhitungan angket tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa setuju/ menyukai metode mind mapping berbasis CTL digunakan dalam pembelajaran geografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil post-test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran CTL siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, siswa belajar dari teman melalui kelompok dan diskusi, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pada saat pembelajaran siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal dengan adanya komponen utama CTL berupa konstruktivisme (membangun) dapat ditemukan ketika peserta didik diminta untuk mengamati atau menganalisis tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar mereka dan

peserta didik secara aktif dan antusias berdiskusi materi yang mereka pelajari. Komponen inkuiri (mencari), terwujud pada saat peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama teman sekelompok dan mereka mencari materi di buku atau internet, dimana siswa akan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, selanjutnya mereka menyajikan hasilnya dalam bentuk mind mapping. Berdasarkan pendapat beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah menangkap materi karena materi yang dipelajari secara tidak langsung telah terangkum pada konsep dan gagasan utama yang ditulis pada peta pikiran, selain itu siswa menjadi lebih kreatif dalam berfikir karena pembuatan mind mapping menuntut kreativitas.

Komponen modelling (pemodelan) tergalikan ketika guru memberikan contoh bagaimana cara membuat mind mapping kemudian siswa menirukannya secara berkelompok, selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. Komponen learning community (masyarakat belajar) ditemukan pada saat peserta didik bersama-sama bekerja dalam satu kelompok mendiskusikan materi. Komponen questioning (bertanya) dapat ditemukan dari siswa dalam kegiatan tanya jawab antara siswa dengan siswa melalui kegiatan diskusi

kelompok, dan tanya jawab antara siswa dengan guru tentang hal-hal yang belum terjawab oleh siswa.

Komponen reflection secara nyata terdapat ketika guru dan siswa melakukan review terhadap proses pembelajaran, menyimpulkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesan dan saran mengenai proses pembelajaran. Sementara komponen authentic assesment (penilaian) di dapat ketika guru melakukan evaluasi yaitu dengan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran (tes).

Pembuatan mind mapping secara berkelompok membuat siswa lebih aktif dan membuat peserta didik mudah mengingat materi, yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pada kelas kontrol peserta didik memperoleh pembelajaran secara konvensional yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran geografi sebelumnya. Buzan dalam jurnal Tjahjono (2009) mengemukakan bahwa cara belajar siswa yang alami (natural) adalah sesuai cara kerja otak. Dengan demikian belajar akan efektif jika dapat membuat catatan kreatif yang merupakan peta konsep, sehingga setiap konsep utama yang dipelajari semuanya teridentifikasi, tidak ada yang terlewat dan kaitan fungsionalnya jelas. Hal ini sesuai yang dinyatakan Porter dan Hernacki dalam jurnal Tjahjono (2009) bahwa peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang mendalam. Pembelajaran menggunakan peta pikiran akan memudahkan pemahaman seorang siswa karena apa yang ditulis dalam sebuah catatan tersebut merupakan catatan buatan atau desain sendiri dengan gaya bahasa sendiri yang mudah untuk dipahami.

Berbeda dengan kelas kontrol yang mendapatkan model pembelajaran konvensional (ceramah), kegiatan di dalam kelas hanya mendengarkan, mencatat atau merangkum

materi pelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hanya beberapa anak yang aktif bertanya dan merespon dengan baik setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping berbasis CTL lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode ceramah dalam pembelajaran geografi kelas X IIS di MAN 2 Kebumen sub materi siklus hidrologi, perairan darat dan pemanfaatannya yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yaitu 79,88 untuk kelas eksperimen dan 74,06 untuk kelas kontrol, siswa mencapai ketuntasan belajar geografi yaitu sebesar 88,3% dan adanya respon positif siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan yaitu sebesar 75,75% siswa menyukai pembelajaran dengan mind mapping berbasis CTL..

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Toni. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerjasama dengan FKIP UNS.
- Tjahjono, Heri dan Aji Candra Purnama. 2009. *Implementasi Peta Pikiran (MIND MAPP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP di Kota Semarang*.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain, Aswan dan Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

